

Gambaran Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Kejadian *Cyberbullying* Pada Remaja Gmim Eben Haezer Watutumou Kabupaten Minahasa Utara

Cevin J.L.Wattimena*, Chreisy K.F. Mandagi*, Asep Rahman*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dapat memberikan pengaruh positif bahkan negatif terhadap masyarakat misalnya remaja. Pada masa remaja, perkembangan alat komunikasi dalam hal ini media sosial memicu terjadinya permasalahan atau pengaruh negatif dalam kehidupan sosial remaja adalah kejadian *cyberbullying* di media sosial. *Cyberbullying* adalah tindakan kasar seperti menghina, mengancam, memberikan informasi tidak benar terhadap orang lain yang dilakukan melalui pesan, email atau media sosial secara sengaja dan berulang kali. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkatan penggunaan media sosial facebook dan kejadian *cyberbullying* pada remaja di GMIM Eben Haezer Watutumou Kabupaten Minahasa Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 remaja dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 85 remaja. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Oktober 2021 yang berlokasi di Desa Watutumou Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara lebih tepatnya di GMIM Eben Haezer Watutumou. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan lewat google form. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan penggunaan media sosial facebook remaja adalah cukup baik yaitu 52,9% dan kejadian *cyberbullying* yang dialami remaja adalah rendah yaitu 71,8%.

Kata kunci : media sosial facebook, remaja, kejadian *cyberbullying*

ABSTRACT

The development of technology can have a positive and even negative influence on society such as teenagers. In adolescence, the development of communication tools in this case social media triggers problems or negative influences in the social life of adolescents is the occurrence of *cyberbullying* on social media. *Cyberbullying* is abusive acts such as insulting, threatening, providing incorrect information to others that is done through messages, emails or social media intentionally and repeatedly. The purpose of this study was to find out the level of facebook social media use and *cyberbullying* incidents in adolescents at GMIM Eben Haezer Watutumou North Minahasa Regency. This type of research is descriptively quantitative. The population in this study was 112 adolescents using a sample number of 85 adolescents. This research was conducted in June - October 2021 located in Watutumou Village, Kalawat District of North Minahasa Regency more precisely in GMIM Eben Haezer Watutumou. Data collection using questionnaires shared through google form. The data analysis in this study used univariate analysis. The results obtained in this study showed that the level of social media use of adolescent Facebook is quite good at 52.9% and the incidence of *cyberbullying* experienced by adolescents is low at 71.8%.

Keywords: facebook social media, teens, *cyberbullying* incidents

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin pesat tentunya memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi. Salah satunya dengan hadirnya internet dalam perangkat elektronik seperti komputer, laptop, dan *smartphone*, yang memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi satu sama lain (Apriliani and Aulianita, 2020).

Data dari Hootsuite ada 202,6 juta pengguna internet di Indonesia pada bulan Januari 2021 (We Are Social & Hootsuite, 2021). Jumlah pengguna internet di Sulawesi Utara tahun 2019-2020 sebanyak 1.960.362 juta penduduk. Hasil serupa juga didapatkan Hootsuite, menunjukkan bahwa di tahun 2021 ada 170,0 juta pengguna media sosial di Indonesia pada bulan Januari 2021 dengan 98,2% menggunakan perangkat *smartphone* (We Are Social & Hootsuite, 2020). Dari hasil riset tersebut didapatkan hasil bahwa hampir semua pengguna internet menggunakan media sosial. Dalam survei tersebut dijelaskan bahwa pengguna media sosial Facebook sebesar 85,5%.

Media sosial saat ini banyak berkembang di masyarakat salah satunya seperti Facebook (FB). Survei dari Hootsuite (We Are Social) tahun 2020, menunjukkan bahwa remaja (13-17 tahun) merupakan pengguna Facebook yang berada di peringkat ketiga di Indonesia. Hal ini diungkap oleh Hootsuite (We Are Social) tahun 2021, bahwa jumlah pengguna

Facebook di Indonesia tahun 2021 mencapai 140,0 juta jiwa dengan persentase pengguna Facebook berjenis kelamin perempuan 43,9% dan persentase pengguna Facebook berjenis kelamin laki-laki 56,1%. Pada masa remaja, perkembangan alat komunikasi dalam media sosial memicu terjadinya permasalahan untuk melakukan tindakan penindasan secara *online* atau yang dikatakan dengan sebutan *cyberbullying* (Adawiyah, 2019).

Cyberbullying yaitu tindakan untuk melecehkan atau mempermalukan orang lain sebagai intimidasi yang dilakukan pelaku melalui media sosial (Jalal, Idris and Muliana, 2020). Mengutip dari laman Komisi Perlindungan Anak Indonesia, menyatakan pengaduan kekerasan pada anak dalam jangka waktu 9 tahun, sejak 2011-2019, ada 37.381 gugatan (KPAI, 2020). Data anak pelaku *cyberbullying* di Indonesia tahun 2020 yaitu 13 kasus dan jumlah korban kasus *cyberbullying* di Indonesia tahun 2020 yaitu 46 kasus (KPAI, 2020). Konseptualisasi *cyberbullying* ini dapat terjadi di waktu dan tempat yang berbeda dengan fakta bahwa *cyberbullying* ini terjadi dalam berbagai bentuk. Willard (Kowalski et al, 2014) menemukan jenis *cyberbullying*, yaitu *flaming* (pesan kasar), pelecehan, *outing* dan penipuan, pengucilan, pemalsuan data diri, pengancaman dan *sexting* atau memposting gambar porno (Karyanti & Aminudin, 2019).

Faktor Penyebab remaja melakukan tindakan *bullying* di media sosial adalah keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya (Syah and Hermawati, 2018). Hasil penelitian di makassar, 2016 menjelaskan sebesar 90% responden (siswa SMP) kadang facebook menjadi tempat pelampiasan dan melakukan penghinaan secara berganti-gantian. Diketahui 80% menggunakan *fake akun* facebook untuk mengirimkan dan mempermalukan teman, juga menyebarkan gosip melalui facebook (Pandie and Weismann, 2016). Pendapat remaja *cyberbullying* dipicu oleh tiga hal, yaitu interaksi, kemudahan akses dan penyebaran pesan (Winoto, 2019).

Tanpa disadari selama menggunakan media sosial maka akan memicu tingkat *pembullying* pelaku kepada korban (Jalal, Idris and Muliana, 2020). Menurut (Winoto, 2019) pandangan remaja, *cyberbullying* di facebook lewat pesan yang disampaikan mengandung unsur kasar dan vulgar (*flaming*) akan terasa lebih menyakitkan. *Cyberbullying* berdampak serius pada kondisi kejiwaan bisa berakibat fatal yakni mengarah pada tindakan bunuh diri (Syah and Hermawati, 2018).

Hasil penelitian dari Mutma, 2019 menunjukkan bahwa dampak orang yang mengalami *cyberbullying* akan mengalami masalah psikis yaitu depresi. Hal tersebut dikarenakan selalu mendapat komentar buruk dan negatif secara berulang kali yang membuat korban semakin tertekan

(Mutma, 2019). Efek dari *Cyberbullying* dapat menyerang psikologis remaja. Remaja yang mendapat perlakuan *cyberbullying* memiliki kemungkinan mengalami depresi dengan dipengaruhi oleh tingkat keparahan *cyber bullying* yang dialami. Kesehatan mental berhubungan kuat dengan *cyberbullying* karena pelaku *cyberbullying* sering mengakses media sosial korban sehingga korban kesulitan dalam mencari jalan keluar, munculnya tingkat kecemasan yang tinggi karena takut dengan postingan yang menghina dan merendahkan korban, mengalami ketakutan, mengalami stress pasca trauma (PTSD) dan terganggunya kesehatan fisik karena penindasan media sosial (Kota, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memiliki keterkaitan untuk mengkaji gambaran penggunaan media sosial facebook dan potensi kejadian *cyberbullying* pada remaja GMIM Eben Haezer Watutumou Kabupaten Minahasa Utara?" pada remaja GMIM Eben Haezer Watutumou Kabupaten Minahasa Utara?

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis survey deskriptif yakni penggambaran variabel yang dikaji pada subjek penelitian di Desa Watutumou, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, tepatnya di GMIM Eben Haezer Watutuou yang

dilaksanakan pada bulan Juni - Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja GMIM Eben Haezer Watutumou. Sampel penelitian yaitu 87 remaja dan diambil 85 responden memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan data menggunakan kuesioner secara *online* lewat *google form* yang dibagikan melalui media sosial *whatsapp* dikarenakan kondisi dan situasi sedang dalam masa pandemi covid-19. Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran penggunaan media sosial facebook terhadap kejadian *cyberbullying*.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	41,2
	Perempuan	50	58,8
2.	Umur		
	12-15 tahun	41	48,3
	16-19 tahun	44	51,7
3.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	28	32,9
	SMA	57	67,1

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah 50 orang (57,5%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang (41,2%). Sebagian besar responden berusia 16-19 tahun (51,7%) berjumlah 44 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA 66,7% lebih banyak dari pada tingkat pendidikan

SMP. Gambaran Penggunaan Media Sosial Facebook

Tabel 2. Distribusi Hasil Gambaran Tingkatan Penggunaan Media Sosial Facebook Remaja GMIM Eben Haezer Watutumou

Penggunaan Media Sosial Facebook	Total	
	n	%
Sangat baik	8	9,4
Baik	6	7,1
Cukup baik	45	52,9
Kurang baik	24	28,2
Tidak baik	2	2,4
Total	85	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil bahwa menggunakan media sosial cukup baik tentang facebook sebanyak 52,9% remaja, sedangkan remaja menggunakan media sosial kurang baik tentang facebook sebanyak 28,2%.

Remaja GMIM Eben Haezer Watutumou menjelaskan bahwa aplikasi dan menu pada facebook yang sederhana sehingga penggunaan facebook ini mudah dipahami dalam pengoprasiaannya. Membuat status atau memposting kegiatan merupakan bentuk perasaan yang dibagikan untuk mendapatkan respon baik dan komentar dari orang lain (Hakiki Bayu, 2019).

Facebook adalah aplikasi sosial yang digunakan oleh remaja sehingga akan rentan terjadinya permasalahan. Artinya secara psikologis, remaja dalam proses perkembangan mudah terpengaruh dengan kondisi sosial dan secara mental masih belum kuat.

Hasil penelitian dari Septaji tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat kasus *cyberbullying* yang terjadi di facebook dengan contoh kasus yaitu ejekan dari teman. Dalam penelitian pada mahasiswa di Tangerang Selatan disimpulkan bahwa tindak *cyberbullying* banyak ditemukan di facebook (Mutma, 2019). Hal tersebut terbukti bahwa facebook banyak disukai banyak orang. Banyak foto atau data pribadi orang yang mudah dibagikan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Keadaan ini begitu berbahaya bagi anak muda ditambah dengan masih berkembangnya masa psikologis. dan perkembangan emosi remaja. Remaja yang terbawa emosi yang tinggi dapat melakukan tindakan menyimpang, seperti *cyberbullying* (Syadza & Sugasih, 2018).

Gambaran Remaja Terhadap Kejadian *Cyberbullying*

Tabel 3. Distribusi Hasil Kejadian *Cyberbullying* pada Remaja di GMIM Eben Haezer Watutumou.

Kejadian <i>Cyberbullying</i>	Total	
	n	%
Rendah	61	71,8
Sedang	22	25,9
Tinggi	2	2,4
Total	85	100

Berdasarkan tabel 4 menyatakan hasil kejadian *cyberbullying* remaja GMIM Eben Haezer Watutumou disimpulkan bahwa sebagian besar menunjukkan 71,8% hasil *cyberbullying* yang rendah.

Cyberbullying merupakan suatu tindakan yang dapat merugikan setiap orang yang mengalaminya. *Cyberbullying* umumnya terjadi di media *online* atau situs jejaring sosial bahkan bisa sampai pada tindakan langsung. Tindakan ini dilakukan secara sengaja ataupun tidak melihat situasi dan kondisi yang terjadi. Menurut hasil penelitian ini, diketahui bahwa remaja GMIM Eben Haezer Watutumou pernah mengalami kejadian dalam *cyberbullying* baik satu kali atau beberapa kali tapi kebanyakan remaja menjawab tidak pernah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja GMIM Eben Haezer Watutumou memiliki kecenderungan mengalami kejadian yang rendah terhadap *cyberbullying*. terdapat bentuk-bentuk *cyberbullying* yang pernah dialami remaja GMIM Eben Haezer Watutumou, yaitu mendapat komentar buruk, remaja mendapat kiriman foto yang tidak pantas, dan mendapat kiriman video yang berisi ejekan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada siswa di 5 SMA di kota surabaya, remaja usia 14-19 tahun diketahui mengalami kejadian *cyberbullying* baik sebagai pelaku maupun sebagai korban (Krisnawan, 2018).

Remaja di GMIM Eben Haezer Watutumou memiliki kejadian mengalami *cyberbullying* yang rendah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korban yang menjadi subjek penelitian dikategorikan tinggi terkait pengalaman

cyberbullying yang dirasakan (Wiryada & Budiningsih, 2017). Hal ini kemungkinan remaja GMIM Eben Haezer Watutumou belum memahami mengenai *cyberbullying*. Namun dengan rendahnya korban *cyberbullying* hal ini masih tergolong baik karena angka persentasi tidak termasuk dalam kasus tinggi atau berat.

Kesimpulan

Hasil penelitian diatas memuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar penggunaan media sosial facebook adalah cukup baik dengan persentase 52,9%. Facebook dengan tampilan yang sederhana, membuat remaja mudah mengerti dan semua remaja menggunakan facebook untuk berkomunikasi dengan orang lain. Meskipun tergolong cukup baik, tentunya sering menggunakan media sosial facebook dapat memberikan dampak yang buruk dalam kehidupan remaja.
2. Remaja GMIM Eben Haezer Watutumou mengalami kejadian *cyberbullying* yang rendah yaitu 71,8%. Hal tersebut didukung oleh data yang menjelaskan sebagian besar remaja menjawab tidak pernah mengalami *cyberbullying*. Meskipun memiliki keterlibatan yang rendah, hal ini tentu tergolong baik karena, remaja GMIM Eben Haezer Watutumou berada dalam lingkungan

sosial yang sehat sehingga risiko kemungkinan mengalami kejadian *cyberbullying* kecil. Dengan hasil yang didapatkan, tentunya remaja harus mampu berperilaku yang baik dalam masyarakat maupun lewat media sosial.

Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan remaja dapat mengikuti kegiatan positif, bijak dalam menggunakan media sosial dengan menerapkan nilai etika, morak, mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan yang dapat memicu terjadinya masalah dan dapat memahami konsep *cyberbillying* dan dampaknya.

2. Bagi Masyarakat

Peran masyarakat adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, adanya kesadaran masyarakat dalam menghentikan kasus *cyberbullying* serta ambil bagian dalam tindakan menolak *cyberbullying*,

3. Bagi Fakultas

Pihak fakultas dapat menjadi referensi dalam memberikan edukasi kesehatan untuk pengetahuan remaja terhadap pentingnya pencegahan dan cara penanggulangan perilaku *cyberbullying*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan dapat mencari tahu hubungan penggunaan media sosial

dengan perilaku *cyberbullying* dan faktor yang mempengaruhi beserta dampaknya pada kesehatan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, S. R. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja', *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, pp. 398–403. Available at: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3466/794>.
- Apriliani, D., & Aulianita, R. (2020). Pengaruh media sosial facebook terhadap perilaku *cyberbullying* pada smk patriot 1 bekasi. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 7(1), 23-32.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII. (2019-2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020. (https://docs.google.com/forms/d/1VE15DO1NxxkqjTBhkBQYmvsFsZUsWUIa8QJWLiX1c-IA/viewform?edit_requested=true&pli=1 . Diakses 18 Februari 2021 pukul 16.50 WITA).
- Hakiki, B. S. (2019). *Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Jalal, N. M., Idris, M. and Muliana (2020) 'Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja', *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), pp. 146–154.
- Karyanti & Aminudin (2019) *CYBERBULLYING & BODY SHAMING*. Edited by Ngalimun. Yogyakarta: K-Media. Available at: kmedia.cv@gmail.com.
- KPAI. (2021). Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak 2016- 2020. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020> Diakses 28 Juni pukul 01.45 WITA).
- KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA (2020) *No Title*,). *Sejumlah Kasus Billying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal*. Available at: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. (Diakses 21 Februari 2021 pukul 15.47 WITA).
- Kota, R. and Selkie, E. (2018) 'Cyberbullying and mental health', *Technology and Adolescent Mental Health*, pp. 89–99. doi: 10.1007/978-3-319-69638-6_7.
- Krisnawan, B. N. W. (2018). Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Peran Teman Sebaya dan Moral Disengagement dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Mutma, F. S. (2019) 'Deskripsi Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial Pada Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi*, 13(2), pp. 165–182. doi: 10.21107/komunikasi.v13i2.5928
- Pandie, M. M. and Weismann, I. T. J. (2016) 'Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku

Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar', *Jurnal Jaffray*, 14(1), pp. 43–62. doi: 10.25278/jj.v14i1.188.43-62.

SEPTAJI, S. (2019). *REAKSI SIMBOLIK KORBAN CYBERBULLYING DI INSTAGRAM DAN FACEBOOK* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).

Syadza, N., & Sugiasih, I. (2018). Cyberbullying Pada Remaja SMP X di KOTA Pekalongan Ditinjau Dari Konformitas Dan Kematangan Emosi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(1),

Syah, R. and Hermawati, I. (2018) 'The Prevention Efforts on Cyberbullying Case for Indonesian Adolescent Social Media Users', *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), pp. 131–146.

We Are Social & Hootsuite (2020) 'Indonesia Digital report 2020', *Global DigitalInsights*, p. 43.

Winoto, Y. (2019). Remaja Dan Pandangannya Terhadap Cyberbullying Pada Media Facebook. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(2), 121-132.\

Wiryada, O. A. B., Martiarini, N., & Budiningsih, T. E. (2017). Gambaran cyberbullying pada remaja pengguna jejaring sosial di SMA negeri 1 dan SMA negeri 2 Ungaran. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(1).